

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa: “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Pada Pasal 1 ayat (2) dikemukakan bahwa “Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan”. Selanjutnya pada Pasal 4 ayat (c) dikemukakan bahwa: “Keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi”.

Penjelasan Pasal 54 (6) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dikemukakan bahwa “Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan faedah tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan”. Layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan peserta didik yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perorangan atau kelompok.

Layanan dasar dalam bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara Layanan informasi atau kelompok yang disajikan

dengan sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai tahapan dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Rahman (dalam (Sukitman, 2015: 34).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di lokasi penelitian sekitar 70% siswa mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK. Hasil dari pengamatan penulis pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 20 November 2016, tampak bahwa sosok seorang guru BK di sekolah tersebut merupakan sosok yang ditakuti siswa, sekitar 70% siswa di sekolah tersebut berpikiran bahwa mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK adalah proses sesuatu yang menakutkan, siswa lebih memilih berkonsultasi kepada teman sebayanya. Salah satu contoh kalimat yang sering penulis dengar di sekolah tersebut sebagai berikut: saya tidak suka mengkonsultasikan masalah saya kepada guru BK, saya merasa bingung dan takut jika dipanggil guru BK. Pernyataan-pernyataan siswa tersebut, mengundang pemahaman penulis bahwa siswa berpersepsi terhadap guru BK. Di samping pengamatan penulis di atas, siswa membutuhkan sosok guru BK yang lebih bersahabat dengan mereka, sehingga tidak menimbulkan perasaan takut, cemas dan bingung, jika bertemu dengan guru BK.

Berkaitan dengan pelaksanaan BK yang dipersepsi oleh siswa tersebut maka perlu dilakukan pemberian layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk menambah wawasan terhadap pelaksanaan BK. Namun upaya tersebut belum juga mampu untuk mengatasi

permasalahan secara maksimal. Jika dibiarkan terus menerus ini sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba memaksimalkan bimbingan konseling dengan salah satu layanannya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bagian yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Didalam penelitian ini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2013:164) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik diantaranya yaitu teknik home room, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, organisasi siswa, dan pengajaran remedial, penulis cenderung mengambil teknik sosiodrama.

Untuk itu perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa perlu berfikir positif terhadap pelaksanaan BK . Salah satu cara yang efektif dalam menghadapi masalah ini

adalah dengan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama.

Teknik bimbingan kelompok yang tepat untuk melatih dan merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK. Melalui teknik sosiodrama siswa diberikan latihan dalam memecahkan masalah hubungan manusia melalui tindakan sementara mengungkapkan kesamaan antara orang-orang, sehingga memungkinkan pikiran, perasaan, dan harapan semua peserta dapat saling menghargai karakter termasing-masing.

Berdasarkan fenomena masalah di atas perlu alternatif solusi, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Merubah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan BK Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama di Kelas XI IPS I DI SMA Negeri 1 Tanjung Tiram T.A 2017/2018**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

- 1) Siswa cenderung berpersepsi negatif terhadap guru BK karena siswa kurang mendapat informasi informasi yang benar tentang peran dan fungsi guru BK di sekolah.
- 2) Siswa mendengar hal-hal negatif dari teman sebaya tentang pelaksanaan BK di sekolah sehingga menyebabkan terbentuk persepsi negatif.
- 3) Persepsi muncul pada siswa karena pengalaman buruk sebelumnya, seperti mendapat hukuman yang tidak seimbang dengan pelanggaran yang dilakukan.

- 4) Siswa enggan berkonsultasi kepada guru BK karena tidak ingin disebut sebagai siswa yang bermasalah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dengan keterbatasan penelitian dalam waktu, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Upaya Merubah Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan BK Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram T.A 2017/2018”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

“Apakah ada upaya merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram T.A 2017/2018”?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK di kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK di sekolah.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa yang diteliti, mereka menjadi memahami pelaksanaan BK yang sebenarnya, dan bersedia mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK.
2. Bagi guru BK, memperoleh pengayaan pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK.
3. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan pertimbangan pentingnya dikembangkan pelayanan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK di Sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan, pengalaman, pengetahuan, dan penambahan wawasan yang sangat berguna dalam memberi layanan bimbingan konseling teknik sosiodrama dalam merubah persepsi siswa terhadap pelaksanaan BK di sekolah.